ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i2.368

MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PLASTISIN PADA PESERTA DIDIK KELOMPOK B2 TK NEGERI PEMBINA MATARAM

Sang Ayu Kadek Ternihi
TK Negeri Pembina Mataram
sangayukadekt@gmail.com

Abstract

The research objective to be achieved in this study is to determine the use of plasticine media to increase children's learning creativity in group B2 students of Mataram State Kindergarten in Odd Semester for the 2021/2022 Academic Year. The subjects of this study were 14 students of the B2 TK Negeri Pembina Mataram group, consisting of 8 female students and 6 male students. This research uses action research in two cycles consisting of four stages, namely: design, activity and observation, reflection. From all the activities of implementing the action research of students in the B2 TK Negeri Pembina Mataram group, namely observing teacher activities and observing student activities in cycle I and cycle II. Thus the increase in teacher activity in learning has increased from 71.88% from the first cycle to 90.63% in the second cycle. Student activity also increased by 72.50% in the first cycle to 87.50% in the second cycle. Student mastery of learning materials showed an increase. This is evidenced by the average value of the daily test results (the average daily test without the use of plasticine media is 77.07 to 81.24 and to 88.36 after the use of plasticine media. And the completeness value of learning the use of plasticine media is 64.29% to 78.57% and to 100% after the use of plasticine media.

Keywords: *Children's Creativity, and Plasticine Media*

Abstrak : Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Penggunaan Media Plastisin Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Anak Pada Peserta Didik kelompok B2 TK Negeri Pembina Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B2 TK Negeri Pembina Mataram yang berjumlah 14 orang, terdiri dari 8 siswa perempuan dan siswa laki-laki 6 orang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi. Dari seluruh kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan peserta didik kelompok B2 TK Negeri Pembina Mataram yaitu bahwa pengamatan aktivitas guru dan pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Dengan demikian peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

kenaikan yaitu dari 71,88% dari siklus I menjadi 90,63% pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami kenaikan yaitu 72,50% pada siklus I naik menjadi 87,50% pada siklus II. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil ulangan harian (rata-rata ulangan harian tanpa penggunaan Media Plastisin 77,07 menjadi 81,24 dan menjadi 88,36 setelah penggunaan media Plastisin. Dan dengan nilai ketuntasan belajar penggunaan Media Plastisin 64,29% menjadi 78,57% dan menjadi 100% setelah penggunaan media Plastisin.

Kata Kunci: Kreativitas Anak, dan Media Plastisin

PENDAHULUAN

Salah satu amanat luhur yang tercantum dalam UUD 1945 adalah, "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa" Setiap manusia memiliki potensi/bakat kecerdasan, tanggung jawab pendidik untuk memupuk dan mengembangkan secara sistematis. Langkah pemerintah untuk mewujudkan UUD 1945 tersebut adalah dengan membuat UU. No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 butir 14 yang bunyinya: "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan untuk anak usia 0–6 tahun yang dilakukan dengan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya".

Pada usia 0-6 tahun (menurut UU. no. 20 tahun 2003) atau 0-8 tahun (menurut para pakar) adalah usia keemasan/*Golden Egg Moment* karena pada usia ini perkembangan otak percepatannya hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia tersebut. Secara filosofi pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia menurut Ahmad Tafsir (2005) dalam Suyadi, (2011: 6) artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia–manusia yang lebih baik, dalam pengertian yang konkrit anak harus lebih baik daripada orang tuanya. Atas dasar ini disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkwalitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini. Dan satu–satunya cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini disingkat PAUD.

Di pendidikan formal seperti TK/ RA atau yang setara terdapat 5 bidang pengembangan di dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang terdapat dalam: 1) Pengembangan pembiasaan yang mencakup perkembangan nilai–nilai agama dan moral serta sosial, emosional dan kemandirian; 2) Pengembangan kemampuan dasar mencakup perkembangan bahasa, fisik motorik dan kognitif.

Dari kedua bidang pengembangan tersebut tujuannya antara lain; perkembangan nilai–nilai agama dan moral dimana isi pembelajaran bertujuan menanamkan norma agama dan pembentukan akhlaq anak didik agar dapat berprilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya, selain norma agama perkembangan sosial emosional anak didik senantiasa dibimbing agar siswa dapat mengatur keadaan emosi dan bisa menjalankan kehidupannya sebagai mahluk sosial. perkembangan bahasa juga diberikan di pendidikan PAUD formal dari kemampuan berbahasa verbal maupun nonverbal, dengan tujuan anak didik mampu memahami dan mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada anak didik. Perkembangan fisik anak juga diamati secara berkala dan berkesinambungan baik motorik halusnya ataupun motorik kasarnya, dengan tujuan kesehatan fisik jasmaninya dapat berkembang secara optimal. Selanjutnya mengamati perkembangan kognitif anak didik, yang berkaitan dengan perkembangan kognitif seperti baca tulis, mengenal angka, sains, konsep mengelompokkan, meningkatkan kreativitas, dll. Kelima bidang pengembangan tersebut diberi stimulasi agar perkembangannya optimal sehingga anak akan mendapatkan ketrampilan hidupnya.

Salah satu perkembangan kognitif di atas meningkatkan kreativitas sangatlah penting dalam kehidupan anak didik dan secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik di tingkat pendidikan selanjutnya. Sebagian besar lembaga pendidikan selalu mengutamakan kecerdasan intlektual/IQ saja padahal kreativitas penting, sebab kreativitas dan intelegensi sama–sama berperan dalam prestasi belajar. Kreativitas yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar. Kreativitas sangat dibutuhkan karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif.

Guru dalam proses pembelajaran, menghadapi banyak kesulitan dalam menyampaikan materi terhadap siswa. Karena tidak semua siswa menyukai mata pelajaran seni rupa dengan berbagai alasan, kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran seni rupa berakibat siswa kurang kreatif. Rendahnya kemampuan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, mengakibatkan kurang kreativitas serta tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Kelompok siswa yang kreativitasnya tinggi tidak beda dalam prestasi sekolah dengan siswa yang inteligensinya tinggi, selain itu secara umum orang lebih mengutamakan kecerdasan IQ saja padahal kreativitas penting, hal ini juga terjadi di kelas dimana kami mengajar. Dalam pengamatan kami anak didik di TK Negeri Pembina Mataram tahun ajaran 2021/2022, kreativitas anak masih rendah, hal ini dapat terlihat ketika mengerjakan tugas ketrampilan apapun masih banyak terlihat anak yang hanya mencontoh dan tidak berani/ tidak mau mencoba menambah bentuk lain dari contoh yang sudah ada. Selain itu anak didik banyak yang terlihat bosan, kurang tertarik, dan bahkan ada yang main sendiri saat mengerjakan ketrampilan seperti menggambar, mewarnai, menjiplak, menggunting atau ketrampilan lainnya. Padahal jika anak tidak bosan mengerjakan ketrampilan, hasil kegiatan atau prakarya anak dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Dengan ketrampilan tangan anak dapat memanipulasi bahan, kreativitas dan imajinasi anak pun terlatih karenanya. Selain itu kerajinan tangan dapat membangun kepercayaan diri anak.

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, belum terlaksana kegiatan pemberian pengalaman estetik, ekspresif, dan kreatif. Dalam pelalaksanaan kegiatan pembelajaran kreativitas anak di TK Negeri Pembina Mataram, belum pernah digunakan media plastisin sebagai sumber belajar dalam seni. Hal ini berpengaruh terhdap kreativitas seni anak. Minat siswa dalam pemebelajaran juga kurang, sebab kurang variasi dalam pengguanaan media dalam pembelajaran. Harapanya dengan adanya variasi penggunaan media dalam pembelajaran seni patung dapat berpengaruh terhadap apresiasi siswa terhadap karya-karya yang dibuat, dan diharapkan siswa dapat mengapresiasi karya seni patung dengan maksimal.

Berbagai upaya telah dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas anak didik, seperti menggambar di halaman, mewarnai gambar yang sudah ada, dll. Akan tetapi belum didapat peningkatan kreativitas pada anak didik secara signifikan. Dari 14 anak didik hanya beberapa siswa yang dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan Guru, sedangkan yang lain masih dibantu Guru, hal ini berarti kreativitas siswa masih sangat rendah. Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada TK kami, langkah yang akan diambil peneliti agar kreativitas anak dapat meningkat adalah dengan metode bermain plastisin warna.

Adapun pembelajaran seni kreatitivitas yang pernah dilaksanakan di TK Negeri Pembina Mataram yaitu 1) menggunakan bahan tanah liat. Dalam pembelajaran seni dengan bahan tanah liat, siswa pada umumnya kesulitan dalam mempersiapkan bahan yang berkualitas baik. Siswa hanya mengambil tanah liat kemudian dibawa ke sekolah, sehingga yang terjadi lantai dan meja menjadi kotor. Hal ini berpengaruh pada pembelajaran berikutnya sebab waktu dalam membersihkan ruangan butuh waktu yang lama. 2) menggunakan bahan sabun batangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dicobakan proses pembelajaran menggunakan bahan plastisin dalam kegiatan seni patung.

Pemilihan plastisin yang digunakan sebagai bahan media dengan pertimbangan antara lain : 1) Menarik. 2) Mudah dicari di toko-toko buku. 3) Tersedia dalam aneka warna. 4) Tidak perlu pengolahan, secara khusus. 5) Apabila menghendaki mengubah bentuk sangat mudah. 6) Tidak mengotori tempat pembuatan. Akan tetapi plastisin juga mempunyai kelemahan yaitu apabila terkena panas akan meleleh, namun hal ini dapat diatasi dengan cara menutup karya yang sudah jadi dengan kertas atau kain apabila akan dipindahkan ketempat yang jauh.

Peneliti mencoba mencari jalan keluar masalah dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena masalah tersebut dapat menimbulkan masalah baru dalam Kegiatan Balajar Mengajar (KBM) di TK yang kami ajarkan.

Berdasarkan keadaan dan suasana siswa seperti itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui

Penggunaan Media Plastisin Pada Peserta Didik Kelompok B2 TK Negeri Pembina Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022"

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2010: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Suyanto (1996: 4) memaparkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang bersifat reaktif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk meningkatkan pembelajaran di kelas secara professional.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Negeri Pembina Mataram. Jl. Pemuda No.61, Dasan Agung Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram. Adapun pelaksanaannya dimulai pada bulan Agustus - Oktober 2021.

Subyek Penelitian

Sedangkan subyek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B2 TK Negeri Pembina Mataram dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang, terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan. Pemilihan kelompok B2 bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran dengan menggunakan media Plastisin.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam peneitian adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut dikumpulkan melalui:

1. Pemberian tes, terdiri dari tes awal dan tes akhir. Tes awal diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Tes akhir tindakan diberikan pada setiap akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hasil tes prasiklus kemudian diolah untuk memperoleh informasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Tes diberikan dalam bentuk soal uraian.
2. Pengamatan dilakukan tiap pertemuan untuk mengikuti pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Pengamatan lebih difokuskan pada aktivitas pendidik dan peserta didik.
3. Data kualitatif dan kuantitatif selanjutnya dimasukkan tabel nilai (tabulasi nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap dan ketuntasan belajar serta kegiatan belajar dengan penerapan pembelajaran berbasis multimedia dengan predikat sebagai berikut:

Tabel 1: Tabulasi Nilai (Rentang Skor).

Rentang Skor	**Predikat**
85 – 100	Sangat Baik
75 – 84	Baik
65 – 74	Cukup/Sedang
0 – 64	Kurang

Indikator Kinerja

Adapun indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Minimal 85% dari jumlah peserta didik tingkat kreativitas belajar melalui penggunaan media Plastisin.

2. Minimal 85% dari jumlah peserta didik mencapai nilai hasil belajar tuntas (75 = KKM) secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan II, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa

Tabel 2. Data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media Plastisin.

No	Jenis Data	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Siswa Blm Tuntas		Siswa Tuntas	
						Jml	(%)	Jml	(%)
1	Tes Awal	14	90	65	77,07	5	35,71	9	64,29
2	Siklus I	14	92	70	81,24	3	21,43	11	78,57
3	Siklus II	14	95	80	88,36	0	0	14	100

Berdasarkan tabel 10, di atas terlihat bahwa pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan dari 64,29% sebelum tindakan menjadi 78,57% siklus I, dan menjadi 100% siklus II, di samping itu siswa juga terlihat telah berhasil dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan nilai (KKM = 75). Berdasarkan indikator keberhasilan penggunaan media Plastisin dalam meningkatkan keterampilan diskusi dalam belajar siswa kelompok B2 TK Negeri Pembina Mataram adalah nilai siswa secara individu menjadi minimal (KKM = 75), dan ketuntasan belajar klasikal sebesar ≥ 85%.

2. Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa

Tabel 3. Perbandingan Kegiatan Guru Siklus I dan II

No	Aktivitas dalam Pembelajaran	Nilai		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Aktivitas Guru	71,88%	90,63%	Naik 19%
2.	Aktivitas Siswa	72,50%	87,50%	Naik 15%

Berdasarkan tabel 10 di atas, bahwa dari hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran memperoleh skor 23 dari skor maksimal 32 atau 71,88% pada siklus I. Pada siklus II memperoleh skor 29 dari skor maksimal 32 atau 90.63% atau mengalami kenaikan 19%. Sedangan aktivitas siswa dalam pembelajaran Seni Budaya memperoleh skor 29 dari skor maksimal 40 atau 72,50% pada siklus I. Pada siklus II memperoleh skor 30 dari skor maksimal 40 atau 87.50% atau mengalami kenaikan 15%.

Aktivitas sisswa dalam pembelajaran sudah mengarah ke pembelajaran kooperatif secara lebih baik. Siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Siswa mampu mempresentasikan hasil kerja dan mampu mempertahankan hasil kerja kelompoknya. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa.

Menurut Rohani (2004:6-7) menjelaskan, bahwa belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk, mendengarkan, melihata atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerjaa sebanyak-banyaknya atau hanya berfungsi dalam rangka pembelajaran saat siswa aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu pula sebaliknya. Jadi lebih tepatnya keaktifan itu sendiri dapat dimiliki setiap orang agar orang tersebut mau berusaha.

Beberapa kelemahan yang muncul dalam penelitian ini diantaranya: guru jarang menggunakan media Plastisin dalam pembelajaran sehingga guru meminta bantuan kepada peneliti untuk menyediakan model yang digunakan dalam diskusi. Kelemahan yang muncul dari siswa berdasarkan penelitian di atas adalah siswa masih berebut anggota kelompok jika akan dilaksanakan diskusi kelompok, mereka lebih memilih teman yang akrab dengan mereka. Guru juga harus memotivasi siswa untuk terus bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti, karena masih ada siswa yang kuarang antusias menjawab pertanyaan dari guru. Akan tetapi pada tabel hasil analisis observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II dimana siswa yang antusias menjawab pertanyaan dari guru sudah lebih dari 85% dari jumlah keseluruhan siswa.

Meskipun masih terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini akan tetapi hal tersebut tidak menjadi penghambat yang berati dalam proses pembelajaran karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai. Peningkatan keaktifan siswa terlihat dari siswa yang mulai terbiasa dengan pola belajar siswa, sehinnga siswa benar-benar memiliki tanggung jawab dalam kelompoknya dan segala yang ada dalam kelompoknya menjadi tanggungjawab bersama. Siswa mulai menghargai pendapat dari teman kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk mengemukakan pendapatnya. Meskipun dalam pembagian kelompok masih terdapat beberapa siswa yang cendrung satu kelompok dengan teman mereka lebih akrab. Siswa sudah tidak merasa malu dan takut lagi untuk bertanya maupun berpendapat sehingga guru tidak perlu terlalu mendominasi dalam mengaktifkan proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran penggunaan media Plastisin membuat siswa tidak hanya menghafal materi yang diberikan guru, tetapi siswa dapat memehami apa yang dipelajari dan menerapkan materi yang telah dismpaikan melalui kegiatan diskusi bersama dengan teman sekelompoknya. Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa siklus II telah tercapai ketuntasan klasikal dengan persentase rata-rata kelas sebesar 88,36% dan keaktifan siswa sebesar 87,50%. dengan demikian indikator keberhasilan telah tercapai dengan baik, sehingga tidak perlu diadakannya siklus selanjutnya.

KESIMPULAN

Dari seluruh kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan di kelompok B2 TK Negeri Pembina Mataram dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media Plastisin dapat meningkatkan kreativitas belajar anak kelompok B2 TK Negeri Pembina Mataram. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan aktivitas guru dan pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Dengan demikian peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami kenaikan yaitu dari 71,88% dari siklus I menjadi 90,63% pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami kenaikan yaitu 72,50% pada siklus I naik menjadi 87,50% pada siklus II.
2. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil ulangan harian (rata-rata ulangan harian tanpa penggunaan Media Plastisin 77,07 menjadi 81,24 dan menjadi 88,36 setelah penggunaan media Plastisin. Dan dengan nilai ketuntasan belajar penggunaan Media Plastisin 64,29% menjadi 78,57% dan menjadi 100% setelah penggunaan media Plastisin.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disarankan bahwa:

1. Dengan penggunaan media Plastisin sebagai salah satu altenatif media pembelajaran, diharapkan menjadikan pelajaran mampu menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik, dan yang paling penting peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran maupun mata pelajaran lain.
3. Kepada kepala sekolah hendaknya memberi kebijakan tentang perlunya melaksanakan Penelitan Tindakan Kelas bagi setiap guru agar aktivitas belajar siswa dan guru terus ditingkatkan, sehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Mas'ud, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ahmad Rohani. 2004, *Pengelolaan, pengajaran,* Jakarta: Rineka Cipta.

Azhar Arsyad, 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta,PT Raja Grafindo Persada.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri. Aswan Zain. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

E.Mulyasa, 2013. *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.* Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.

Ennis, Robeth. 1991. *Critical Thinking: A Streamlined Conception.* Jurnal *Thinking Philosophy,* (Online) 14:1.

http://www.criticalthinking.net/testing /html), diakses 9 Oktober 2021.

Fisher, Alec. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar* (Sagara, Gugi). Jakarta: Erlangga.

Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Ismail SM, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group.

Purwanto, M. Ngalim, 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Setyobudi, Drs. Dkk. 2007. *Seni Budaya untuk SMP Kelas IX*. Demak: Erlangga.

Soehendro, Bambang. 2006. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: BSNP Departemen Pendidikan Nasioanal.

Sugiyanto, S. Pd., M. Pd. 2005. *Kesenian untuk SMP Kelas IX*. Demak: Erlangga.

Supandi. 2005. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode GI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 2 Trawas Mojokerto*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi.* Malang: Aditya Media.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa.

Winataputra, Udin, S. 2001. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Yati Priyati, S. Dra. 1995. *Penuntun Belajar Kerajinan Tangan dan Kesenian 2*. Bandung: Ganexa Exact Bandung.